

**METODE MENGHAFAL ALQURAN PADA ANAK
USIA DINI DI TAHFIDZ CENTER DARUL HUFADZ
KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

AWWALIYA MURSYIDA LUBIS
NIM. 15022002

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI
METODE MENGHAFAL ALQURAN PADA ANAK USIA DINI
DI TAHFIDZ CENTER DARUL HUFADZ KOTA PADANG

Nama : Awwaliya Mursyida Lubis
NIM/BP : 15022002/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 September 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing



Syahrul Ismet, S. Ag. M.Pd
NIP. 19761008 200501 1 002

Ketua Jurusan



Dr. Delfi Eliza, M. Pd
NIP. 19651030 198903 2 001

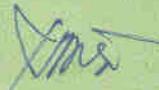
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz
Center Darul Hufadz Kota Padang
Nama : Awwaliya Mursyida Lubis
NIM/BP : 15022002/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 September 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syahrul Ismet, S. Ag, MPd	 1.
2. Anggota	: Dra. Zulminiati, M. Pd	 2.
3. Anggota	: Asdi Wirman, S. Pd. I, M. Pd	 3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Awwaliya Mursyida Lubis
NIM/BP : 15022002/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz
Center Darul Hufadz Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2019

Yang menyatakan,



Awwaliya Mursyida Lubis
NIM. 15022002

Abstrak

Awwaliya Mursyida Lubis, 2019. “Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode menghafal Alquran yang diterapkan Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. Program menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Tabarak*. Metode *Tabarak* dikembangkan pertama kali oleh Dr. Kamil Labudi dari Mesir yang telah mengantarkan anak beliau (Tabarak, Yazid dan Zaina) menjadi penghafal Alquran (30 juz) dalam usia 4,5 tahun.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru program tahfidz balita dan informan penelitian meliputi pengawas tahfidz balita serta peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yaitu : 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini ditemukan data metode menghafal Alquran yang diterapkan di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang adalah metode *Tabarak*. Metode ini dilakukan dengan mentalqinkan bacaan yang akan dihafalkan oleh anak secara berulang-ulang, selanjutnya memperdengarkan bacaan tersebut dari rekaman CD para qari' terkenal. Faktor pendukung program menghafal Alquran adalah ruang belajar yang kondusif, penggunaan media dalam kegiatan menghafal, dan dukungan orangtua yang ikut membantu proses menghafal anak di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak yang bermain/ mengantuk dalam kegiatan menghafal, anak yang terlambat/ tidak hadir ke sekolah, dan kesibukan orangtua sehingga tidak sempat mengulang hafalan anak di rumah. Upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan program menghafal Alquran adalah pengadaan buku muraja'ah yang dievaluasi oleh orangtua setiap hari, bimbingan dan kontroling hafalan anak selama di rumah, pertemuan pihak sekolah dengan orangtua, orangtua mengantarkan anak ke sekolah tepat waktu serta membatasi pemakaian TV dan gadget pada anak.

Kata kunci: Metode Menghafal Alquran, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah memberi kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, motivasi, petunjuk dan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd selaku penguji I dan Bapak Asdi Wirman, S.Pd. I, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan untuk penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd selaku Ketua dan Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, dan staff Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustadz Dedi Umbara, S. Pd. I sebagai Ketua Yayasan Darul Hufadz kota Padang, Direktur dan para ustadzah yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada keluarga terutama Ayah Juli Amin Lubis, Ibu Ida Sofiani Tanjung, Adik Awwaluddin Imran Lubis, dan Adik Isra Amini Lubis yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi, serta kasih sayang yang tiada terkira nilainya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak-kakak, teman-teman dan adik-adik terutama keluarga besar wisma Asy-Syifa yang telah memberi semangat, doa dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 13 Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
2. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	12
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
c. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini	15
3. Konsep Menghafal Alquran Anak Usia Dini	16
a. Pengertian dan Pentingnya Alquran	16
b. Pengertian Menghafal Alquran.....	18
c. Keutamaan Menghafal Alquran.....	19
d. Manfaat Menghafal Alquran	20

e. Faktor yang Mempengaruhi Menghafal	21
4. Konsep Metode Tabarak.....	22
a. Pengertian Metode Tabarak	22
b. Sejarah Metode Tabarak	24
c. Pelaksanaan Metode Tabarak	27
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	34
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	42
G. Teknik Pengabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Format Observasi Metode Menghafal Alquran di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang 36
Tabel 2	Format Wawancara Metode Menghafal Alquran di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang 37
Tabel 3	Daftar Tenaga Pendidik Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang.. 49
Tabel 4	Daftar Peserta Didik Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang 49

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	33
Bagan 2.1 Struktur Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang	51
Bagan 3.1 Kerangka Temuan Hasil Penelitian	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Lokasi Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang	48
Gambar 2 Buku Panduan Metode <i>Tabarak</i>	55
Gambar 3 Media Pembelajaran Metode <i>Tabarak</i>	57
Gambar 4 Media Pengenalan Huruf Hijaiyah	57
Gambar 5 Ruang Belajar Menghafal Alquran.....	62
Gambar 6 Ruang Belajar Menghafal Alquran.....	62
Gambar 7 Anak Mendengarkan Video <i>Talqin</i> Alquran	141
Gambar 8 Anak <i>Muraja'ah</i> Hafalan Sambil Melakukan Gerakan Senam	141
Gambar 9 Anak Berbaris untuk Pembagian Susu dan Kurma	142
Gambar 10 Anak Meletakkan kembali Gelas ke Tempat yang Disediakan	142
Gambar 11 Anak Melaksanakan Shalat Dhuha Berjama'ah	143
Gambar 12 Anak Menyetorkan Hafalan Dibantu oleh Ustadzah	143
Gambar 13 Ustadzah Memberikan Stimulus kepada Anak	144
Gambar 14 Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Harkat Menggunakan Kartu Huruf	144
Gambar 15 Ustadzah Memotong Sticker Sebagai Hadiah	145
Gambar 16 Wawancara dengan Ustadzah.....	145
Gambar 17 Wawancara dengan Pengawas Tahfidz Balita	146
Gambar 18 Rancangan Pembelajaran Tahfidz Balita	146
Gambar 19 Rancangan Pembelajaran Tahfidz Balita	147
Gambar 20 Halaman Depan Buku <i>Muraja'ah</i> Anak	147
Gambar 21 Petunjuk dan Arahan untuk Orangtua	148
Gambar 22 Petunjuk dan Arahan untuk Orangtua	148
Gambar 23 Petunjuk dan Arahan untuk Orangtua	149
Gambar 24 Petunjuk dan Arahan untuk Orangtua	149
Gambar 25 Buku <i>Muraja'ah</i> Anak.....	150
Gambar 26 Lembar ujian tengah level.....	150
Gambar 27 Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang Tampak Depan.....	151
Gambar 28 Ruang Utama Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang	151

Gambar 29 Plang Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang	152
Gambar 30 Famplet Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang	152
Gambar 31 Famplet Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang	153

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Format Observasi Metode Menghafal Alquran di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang	82
Lampiran 2	Rekapitulasi Hasil Observasi Metode Menghafal Alquran di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang	83
Lampiran 3	Format Wawancara Metode Menghafal Alquran di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang	86
Lampiran 4	Rekapitulasi Hasil Wawancara Metode Menghafal Alquran di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang	91
Lampiran 5	Rekapitulasi Hasil Wawancara Metode Menghafal Alquran di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang	96
Lampiran 6	Catatan Lapangan 1	103
Lampiran 7	Catatan Lapangan 2	105
Lampiran 8	Catatan Lapangan 3	107
Lampiran 9	Catatan Lapangan 4	109
Lampiran 10	Catatan Lapangan 5	111
Lampiran 11	Catatan Lapangan 6	113
Lampiran 12	Catatan Lapangan 7	116
Lampiran 13	Catatan Lapangan 8	118
Lampiran 14	Catatan Lapangan 9	120
Lampiran 15	Catatan Lapangan 10	122
Lampiran 16	Rencana Pembelajaran Tahfidz Balita.....	123
Lampiran 17	Catatan Wawancara 1	131
Lampiran 18	Catatan Wawancara 2	136
Lampiran 19	Dokumentasi	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Susanto (2017:16) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak sejak usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pada pasal 28 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini berperan penting yakni merupakan pondasi awal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Ahli psikologi menyebutkan bahwa pada masa ini adalah masa emas yang disebut dengan *golden age* yang merupakan masa yang sangat penting yakni terjadi lonjakan perkembangan yang tidak dapat diulang pada periode selanjutnya. Oleh karena itu pemberian rangsangan pendidikan pada masa ini adalah hal yang sangat penting guna menunjang seluruh aspek perkembangan anak agar dapat berkembang dengan optimal. Selanjutnya Bellieni dalam Islamiah dkk (2019:28) menyatakan bahwa 1.000 hari pertama yang dimulai dari konsepsi hingga akhir tahun kedua setelah kelahiran, sangat penting bagi masa depan setiap manusia dalam aspek kesehatan, perkembangan, dan pembelajaran.

Salah satu program pengembangan pendidikan anak usia dini adalah pengembangan nilai agama. Perkembangan nilai agama merupakan aspek yang penting guna menanamkan nilai-nilai kebaikan yang dapat membentuk kepribadian anak. Mansur dalam Fitria (2016:778) menyatakan perkembangan nilai agama anak usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan agama anak pada usia dewasa. Jika pada usia dini anak dibekali dengan pengetahuan agama yang baik, maka pada perkembangan anak selanjutnya juga baik.

Alquran merupakan kitab suci umat islam. Program menghafal Alquran merupakan salah satu program terobosan yang digunakan oleh para pendidik mengacu pada enam lingkup perkembangan anak usia dini, salah satunya aspek moral dan agama. Mengajarkan Alquran dapat dilakukan melalui membaca, menulis, dan menghafal Alquran. Hafal

Alquran adalah bagian dari aspek nilai agama dan moral yang dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran hafal Alquran mengajarkan anak untuk mengenal kitab suci agama islam sejak dini. Selain itu, hafal Alquran membiasakan anak untuk beribadah dengan melestarikan Alquran.

Metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan suatu pengajaran guna mencapai suatu tujuan. Ahmadi dan Sholeh dalam Hariyanti dan Marhumah (2017:90) menjelaskan bahwa penggunaan metode yang tepat diperlukan dalam mengajarkan anak usia dini menghafal Alquran. Dengan memanfaatkan daya ingat anak yang masih baik, guru dapat menggunakan beberapa metode menghafal Alquran pada anak usia dini. Perkembangan daya ingat anak usia dini bersifat tetap hingga usia 4 (empat) tahun dan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia 8-12 tahun. Pada masa ini daya ingat anak dapat memuat banyak materi, sehingga sangat penting untuk dioptimalkan.

Menghafal Alquran merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini guna mengembangkan potensi religius yang dimiliki anak. Program menghafal Alquran tidak hanya dilaksanakan pada lembaga formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), dan sederajatnya. Pada masa ini banyak lembaga-lembaga nonformal yang ikut serta dalam menyelenggarakan program menghafal Alquran untuk anak usia dini.

Tahfidz Center Darul Hufadz merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan pusat pembelajaran Alquran meliputi tahfidz, tahsin dan bahasa Arab di kota Padang. Salah satu program yang dilaksanakan di lembaga ini adalah program tahfidz balita, yakni program menghafal Alquran yang ditujukan bagi anak dengan rentang usia tiga sampai tujuh tahun. Pada program tahfidz balita terdiri dari tiga level pembelajaran. Pada level pertama anak menghafalkan Alquran juz 30 selama empat bulan, pada level kedua anak menghafalkan Alquran juz 29 dan pada level ketiga anak menghafalkan surat Al-Baqarah dan Ali Imran. Program tahfidz balita di Tahfidz Center Darul Hufadz dilaksanakan dengan menggunakan metode *Tabarak*, metode ini ditemukan oleh Dr. Kamil Labudi seorang dosen lulusan Leicester University Inggris yang berhasil mengantarkan ketiga anaknya menjadi *hafidz* 30 juz di usia dini.

Metode *Tabarak* adalah metode yang bertujuan memanfaatkan dan memberdayakan kemampuan anak secara optimal untuk menghafalkan Alquran secara sempurna disertai tajwidnya. Metode ini dilakukan dengan memformulasikan metode menghafal yang umum dipakai dalam mengajarkan Alquran yakni metode *talqin*, *tasmi'*, dan *muraja'ah*. Metode ini terdiri dari beberapa tahap. Diawali dengan mendiktekan secara sempurna mulai dari surat *An-Naba'* sampai surat *An-Nas*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam terkait metode yang

diterapkan pada proses menghafal Alquran di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus utama kajian yang akan diteliti yaitu gambaran Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. Adapun sub fokus penelitian antara lain:

1. Metode menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang.
2. Faktor pendukung dan penghambat menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang.
3. Upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini pertanyaan penelitian adalah bagaimana gambaran metode menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang?. Adapun sub pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana metode menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang?
3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode menghafal Alquran yang diterapkan pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. Adapun sub tujuan penelitian antara lain:

1. Mengetahui metode menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan menghafal Alquran pada anak usia dini yang diterapkan di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh beberapa manfaat. Manfaat yang diperoleh dibagi menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala yayasan, diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan pada anak usia dini.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan dan mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi anak usia dini.

2. Manfaat teoretis

Hasil penelitian di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang diharapkan dapat menambah informasi mengenai metode menghafal Alquran pada anak usia dini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Suryana (2013:25) menyatakan usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir dalam perkembangannya.

Menurut Mulyasa (2012:16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan bagi kehidupan selanjutnya. Selanjutnya menurut Berk dalam Yulsyofriend (2013:1) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Usia dini merupakan usia emas yang sangat berharga sepanjang kehidupan anak. Pada masa ini merupakan masa yang sangat tepat dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. pada masa

ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan anak selanjutnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat yang ditandai oleh berbagai periode penting yang sangat fundamental dalam kehidupan selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Suryana (2013:31-33) mengemukakan bahwa anak usia dini memiliki sifat *egosentris*; rasa ingin tahu (*curiosity*); unik, kaya imajinasi dan fantasi; serta anak memiliki daya konsentrasi pendek. Menurut Morrison (2012:254) pada usia 5 – 6 tahun anak mempunyai karakteristik perkembangan yang khas, pada usia ini anak sangat percaya diri, ingin ikut serta dengan kegiatan orang di sekitarnya, dan ingin serta dapat menerima tanggung jawab dari orang lain. Secara sosial anak merupakan pekerja mandiri dan sedang mengembangkan kemampuan dan keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Sedangkan menurut Aulia (2012:47-48) pada masa usia dini anak mudah menyerap informasi dalam jumlah yang luar biasa, anak dapat menangkap informasi dengan cepat dan luar biasa. Semakin

banyak informasi yang diserap, semakin banyak pula yang diingatnya. Anak usia dini memiliki energi yang sangat besar untuk kemampuan otak dan daya pikirnya. Anak memiliki keinginan belajar yang sangat besar dan selalu antusias saat mempelajari sesuatu. Anak usia dini dapat belajar bahasa apapun yang diperkenalkan kepadanya, ia bisa diajari membaca satu ataupun beberapa bahasa sama mudahnya dengan kemampuannya memahami bahasa lisan.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas sesuai dengan tahapan perkembangannya. Anak usia dini merupakan individu yang unik, anak memiliki potensi dan energi yang luar biasa. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta memiliki kemampuan daya pikir yang luar biasa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat didimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan unik. Pada masa ini anak memiliki sifat *egosentris*, rasa ingin tahu yang tinggi, kaya akan imajinasi dan memiliki daya konsentrasi yang pendek. Anak usia memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap informasi, dan memiliki energi yang luar biasa untuk kemampuan otak dan daya pikir. Hal ini disebabkan oleh perkembangan anak yang pesat pada setiap tahap perkembangannya.

c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini menurut Catron dan Allen dalam Sujiono (2013:62) terdiri dari enam aspek perkembangan

yaitu kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan komunikasi, kognisi dan kemampuan motorik yang sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini merupakan hal yang harus dipahami oleh setiap orangtua dan pendidik. Selanjutnya Mulyasa (2012:24-31) menjelaskan delapan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. 1) perkembangan fisik dan motorik merupakan perkembangan yang cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan. 2) perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah. 3) perkembangan bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang dan gambar. 4) perkembangan berbicara merupakan kemampuan motorik yang termasuk ketarampilan berbahasa yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot dan mekanisme suara yang berbeda tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. 5) perkembangan emosi merupakan keadaan atau perasaan yang berwujud dalam diri seseorang yang disadari dan diungkapkan

melalui wajah atau tindakan yang berfungsi sebagai penyesuaian diri terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. 6) perkembangan sosial berhubungan dengan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan di masyarakat dan lingkungannya. 7) perkembangan moral adalah kesempatan untuk berinteraksi sosial yang dibutuhkan seorang anak agar dapat belajar tentang apa saja yang diharapkan oleh kelompok sosial dimana anak berada. 8) perkembangan spiritual adalah perkembangan yang bergantung pada lingkungan keluarga, terutama dari pembiasaan yang didapatkan anak dari orang tua, lingkungan, serta makanan yang dimakan oleh anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh orangtua dan pendidik. Seluruh aspek perkembangan anak hendaknya dapat berkembang optimal sesuai tahap perkembangannya, baik perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral dan agama, dan seni. .

2. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak sebagaimana yang diharapkan. Mulyasa (2012:43) menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama

dalam pengembangan pribadi anak; yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Sujiono (2013:6) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Suyadi (2013:16-17) pendidikan anak usia dini dapat dipetakan menjadi dua perspektif. Pertama, perspektif pengalaman dan pelajaran yang menstimulasi anak dengan dengan kejadian penting dan unik guna meletakkan dasar bagi anak dimasa dewasa. Kedua, perspektif hakikat belajar dan perkembangan yang dilakukan secara berkesinambungan antara belajar dan perkembangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini adalah peletak dasar pertama dalam pengembangan pribadi anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan kepada anak sejak usia lahir sampai dengan usia enam tahun agar dapat berkembang dengan optimal dan anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan suatu upaya yang diberikan orang dewasa kepada anak guna mencapai kemandiriannya. Pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Sujiono (2013:43) berpendapat tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Pendidikan anak usia dini juga bertujuan membantu dan menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar dan intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki anak. Selain itu, pendidikan anak usia dini bertujuan melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan

anak sehingga dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya dan memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam menentukan kehidupan anak pada masa selanjutnya. Mulyasa (2012:45) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan potensi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

Sujiono (2013:43) menyatakan urgensi pendidikan anak usia dini berdasarkan tinjauan didaktis psikologi adalah untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak hanya akan berarti apabila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal dengan kecakapan hidup (*life skill*). Dalam pendidikan anak usia dini yang dimaksud dengan kecakapan hidup lebih diarahkan pada kecakapan yang berhubungan dengan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan manusia yang dapat bermanfaat dalam kehidupan

sehari-hari seperti menjalankan rutinitas kehidupan yang berhubungan dengan kemandirian,

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting yang akan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya dan merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak. Jika pada masa ini anak mendapatkan pembinaan yang baik maka kehidupan anak di masa datang akan baik. Sebaliknya, jika pada masa usia dini anak tidak mendapatkan pembinaan yang baik, maka akan berdampak pada kehidupan anak di masa datang.

3. Konsep Menghafal Alquran Anak Usia Dini

a. Pengertian dan Pentingnya Alquran

Alquran merupakan kitab suci umat Islam. Menurut Sudrajat, dkk (2015:48) secara etimologis kata Alquran berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan. Alquran terdiri dari tiga puluh juz dan 114 surat menggunakan bahasa Arab. Pembagian ayat-ayat Alquran didasarkan pada periode diwahyukan. Alquran yang diturunkan pada saat Nabi Muhammad berada di Makkah disebut ayat Makiyyah. Umumnya ayat-ayat Makiyyah pendek-pendek dan berisi masalah keimanan, ancaman, dan pahala, kisah-kisah umat terdahulu, dan budi pekerti. Alquran yang diturunkan pada periode setelah Nabi Muhammad berhijrah ke Madinah disebut ayat Madaniyah. Ayat Madaniyah umumnya panjang-panjang dan berisi tentang hukum-hukum syariat.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal menyatakan Alquran merupakan pedoman hidup umat Islam, karena itu mengenalkan Alquran dan penanaman kecintaan kepada Alquran merupakan sesuatu yang diprioritaskan dalam kehidupan anak usia dini.

Menurut Mohtarom dan Qomariyah (2016:32) Pendidikan Alquran merupakan dasar penting yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Hal ini merupakan suatu pondasi Islam untuk mengembangkan anak sesuai dengan fitrahnya dan dalam mencetak generasi qurani yang cerdas adalah mengajarkan Alquran dan menanamkan rasa kecintaan kepada Alquran. Anak usia dini memiliki daya ingat yang baik. Menurut Sharieff dalam Melisa (2017:33) mengatakan bahwa pentingnya hafal Alquran bagi anak usia dini diantaranya adalah anak sangat mudah menyerap semua hal disekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan mengenalkan dan menanamkan kecintaan anak terhadap Alquran merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak usia dini. Alquran merupakan pedoman hidup umat islam yang menjadi pondasi awal bagi kehidupan anak selanjutnya, sebab pada usia ini anak memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menerima semua hal disekitarnya.

b. Pengertian Menghafal Alquran

Kata hafalan berasal dari kata dasar hafal, dalam bahasa Arab merupakan kata *hafazha-yahfadzu-hifdzan* menurut Yunus (1990:105) yang memiliki arti memelihara, menjaga, ingatan. Dalam bahasa Indonesia kata hafal berarti pelajaran yang telah masuk dalam ingatan, atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal diartikan berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Menurut Latif dalam Melisa (2017:31) menghafal merupakan dasar dari semua ilmu, yang merupakan tangga awal ilmu pengetahuan, pondasi dari kecerdasan seseorang. Namun demikian proses belajar tidak hanya pada hafalan saja. Ada proses-proses berikutnya yang harus dilalui oleh seorang pembelajar, yakni proses memahami, menganalisa, rasionalisasi dan sebagainya. Oleh karena itu menghafal Alquran merupakan tahap awal bagi seorang anak berinteraksi dengan Alquran.

Menurut Hidayat (2017:87) salah satu upaya penting dalam menghafal Alquran menurut teori psikologi adalah daya mengingat atau memori. Memori menjadi kerangka ingatan dalam struktur kehidupan manusia. Dalam memori ada dua kategori, yakni: eksplisit dan implisit. Memori eksplisit adalah ingatan yang diperoleh melalui usaha keras tertentu yang disengaja atau diniatkan. Sedangkan memori implisit adalah ingatan yang diperoleh secara organis dan otomatis

melalui kerja sistem psikis dalam tubuh manusia. Hal itu dapat dilihat ketika anak mendengarkan lagu yang diputar berkali-kali akan membuat anak cepat mengingat kembali. Proses memasukkan informasi dan konsep dilakukan secara natural. Selanjutnya Rauf dalam Fitria (2016:779) menjelaskan pengajaran Alquran pertama kali dilakukan dengan memperdengarkan ayat kepada anak. Proses mendengar atau membaca Alquran secara terus menerus sehingga anak menjadi hafal disebut tahfidz Quran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan menghafal Alquran adalah proses meresapkan ayat-ayat Alquran ke dalam pikiran yang merupakan tahap awal bagi seorang anak dalam berinteraksi dengan Alquran. Menghafal Alquran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memperdengarkan Alquran secara berulang-ulang. Menghafalkan Alquran merupakan upaya yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini agar anak berkembang dengan optimal baik jasmani maupun rohani.

c. Keutamaan Menghafal Alquran

Menghafal Alquran merupakan perbuatan yang mulia, baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah. Orang-orang yang mempelajari, membaca maupun menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan Allah. Menurut Qomariah dan Irsyad (2016:2-10) adapun keutamaan menghafal Alquran yaitu mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah, tergolong sebagai keluarga Allah.,

mendapatkan syafaat, menjadi penolong bagi kedua orang tuanya serta memperoleh banyak kebaikan,

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para *hafidz* menurut Sa'dulloh dan Hidayah dalam Hidayat (2017:84-85). Pertama, menghafal Alquran dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Kedua, hafal Alquran membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi *hafidz* maupun teladan bagi masyarakat luas. Ketiga, hafal Alquran meningkatkan kecerdasan karena prosesnya mengembangkan seluruh kecerdasan individu secara simultan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan banyak keutamaan yang akan diperoleh dalam menghafalkan Alquran. Menghafalkan Alquran dapat menjaga keaslian Alquran, menstimulasi kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual serta mendapatkan pahala di sisi Allah. Selain itu para penghafal Alquran tergolong kepada keluarga Allah, mendapatkan syafaat, dan merupakan sebaik-baik manusia.

d. Manfaat Menghafal Alquran

Menghafal Alquran memiliki manfaat yang sangat banyak dalam kehidupan manusia. Menurut Abubakar (2016:35) menghafal Alquran memiliki banyak manfaat baik manfaat fisik maupun manfaat

psikologis. Sebuah penelitian di Riyadh mengungkapkan salah satu manfaat dari menghafal Alquran adalah dapat meningkatkan daya imunitas tubuh. Dari penelitian tersebut ditemukan ada korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis.

Menurut Qomariah dan Irsyad (2016:12) manfaat Alquran adalah dapat menguatkan daya nalar dan ingatan. Seseorang yang terbiasa menghafal Alquran akan mudah dalam menghafal hal lainnya selain Alquran. Banyak anak yang memiliki hafalan Alquran memiliki tingkat kemajuan dalam hal pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan menghafal Alquran memiliki banyak manfaat baik fisik maupun psikis. Menghafal Alquran dapat meningkatkan daya imunitas tubuh, menstimulasi daya nalar serta menguatkan daya ingat. Menghafal Alquran merupakan pembelajaran yang penting bagi anak usia dini guna mengembangkan seluruh potensi anak dengan optimal.

e. Faktor yang Mempengaruhi Menghafal

Menurut Qomariah dan Irsyad (2016:26-37) Dalam menghafal Alquran sejak dini, tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dalam mendidik anak menghafal Alquran yaitu 1) latar belakang pendidikan orangtua merupakan hal penentu bagi kesuksesan seorang anak. Karena, pendidikan yang diperoleh orang tua akan mempengaruhi cara mereka mendidik anak. 2) pemanfaatan media

dengan tepat dapat mendukung dalam mendidik anak menghafal Alquran. Media yang dapat digunakan dalam menghafal Alquran yakni: VCD, MP3 *murattal*, video-video terkait Alquran, dan buku-buku yang dapat mendukung kecintaan anak terhadap Alquran. 3) ruangan yang kondusif bagi anak untuk menghafal Alquran. Pemilihan ruangan yang tepat merupakan sarana yang dapat membantu keberhasilan dalam menghafal Alquran. Ruangan yang nyaman akan mempermudah anak dalam menghafal, begitu pula sebaliknya. 4) penggunaan metode menghafal Alquran yang tepat merupakan hal yang penting diperhatikan. Pilihlah metode menghafal yang tepat bagi anak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam menghafal Alquran. Keberhasilan anak dalam menghafal dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor tersebut meliputi, latar belakang pendidikan orangtua, pemanfaatan media dalam menghafal, pemilihan ruangan serta penggunaan metode menghafal.

4. Konsep Metode *Tabarak*

a. Pengertian Metode *Tabarak*

Penggunaan metode merupakan hal yang penting diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan menghafal Alquran. Menurut Qomariah dan Irsyad (2016:41-51) metode merupakan salah satu hal yang

penting dalam mendidik anak menghafal Alquran, terutama dalam mendidik anak usia dini. Ada banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk mendidik anak menghafal Alquran sejak usia dini. Selanjutnya Ahmadi dan Sholeh dalam Hariyanti dan Marhumah (2017:90) menjelaskan bahwa penggunaan metode yang tepat diperlukan dalam mengajarkan anak usia dini menghafal Alquran. Dengan memanfaatkan daya ingat anak yang masih baik, guru dapat menggunakan beberapa metode menghafal Alquran pada anak usia dini.

Metode *Tabarak* merupakan sebuah metode menghafal Alquran yang dipelopori oleh Dr. Kamil Labudi. Menurut Sayyid (2013:270-272) metode *Tabarak* dimaksudkan untuk membantu anak-anak dalam menghafalkan Alquran secara sempurna disertai dengan tajwidnya. Syarat penggunaan metode ini adalah anak dengan usia tidak lebih dari empat tahun dan sudah hafal surat *Al-Kafirun* sampai surat *An-Nas* serta diiringi dengan mengajarkan baca tulis Alquran. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan, diawali dengan mendiktekan Juz 'Amma secara sempurna mulai dari surat *An-Naba'* sampai *An-Nas*.

Metode ini dilakukan dengan memformulasikan metode menghafal yang umum dipakai dalam mengajarkan Alquran yakni metode *talqin*, *tasmi'*, dan *muraja'ah*. Menurut Hidayah (2017:59) metode *talqin* dilakukan dengan cara membacakan terlebih dahulu

ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya, setelah anak menguasai maka berpindah ke ayat selanjutnya. Selanjutnya Irsyad dan Nurul Qomariah (2017:142) menjelaskan metode *sima'i* atau *tasmi'* dilakukan dengan mendengarkan bacaan-bacaan Alquran yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi apalagi terhadap anak yang belum bisa membaca Alquran dan anak yang memiliki gaya menghafal auditorial.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan metode *Tabarak* merupakan suatu metode menghafal Alquran bagi anak usia dini yang membantu anak menghafalkan Alquran secara sempurna disertai dengan tajwidnya. Metode Tabarak merupakan sebuah metode yang memformulasikan metode menghafal yang umum dipakai yakni metode *talqin*, *tasmi'* dan *muraja'ah*, menghafal Alquran pada metode ini dimulai dengan mendiktekan surat *An-Naba'* sampai *An-Nas*.

b. Sejarah Metode *Tabarak*

Dr. Kamil Labudi merupakan orangtua yang berhasil mendidik dan membimbing ketiga anaknya yaitu Tabarak, Yazid, dan Zeenah menjadi *hafidz* dalam usia yang sangat muda yakni 4,5 tahun. Hidayah (2017:63) menjelaskan bahwa Dr. Kamil Labudi menyelesaikan pendidikan S1 Farmasinya di Universitas Tanta dan melanjutkan pendidikan Masternya di Universitas Leicester Inggris dalam bidang Manajemen Bisnis. Beliau juga pernah mengambil diploma dengan

jurusan Ilmu Jiwa Pendidikan. Saat ini beliau menjalani profesi sebagai dosen di Fakultas Farmasi dan Peningkatan SDM. Disamping itu beliau juga menjadi pelatih dalam berbagai pusat pelatihan di luar Mesir, fokus dalam ilmu-ilmu Alquran serta menjadi penasehat umum lembaga Nurul Qulub dan Markaz *Tarabak*. Dengan banyaknya kegiatan dalam bidang pengembangan Alquran, sehingga masyarakat lebih mengenalnya sebagai pemikir islam dan praktisi dalam ilmu-ilmu Alquran daripada sebagai seorang apoteker. Beliau sudah menghafal Alquran saat masih muda.

Hidayah (2017:63) menyebutkan Dr. Kamil Labudi memulai menghafal Alquran dari awal surat *Al-Baqarah* hingga akhir surat *An-Nas* sampai istrinya mengandung anak pertama. Pada awalnya keluarga Dr. Kamil Labudi tidak berpikir menjadikan anaknya hafal Alquran, akan tetapi hanya mengajarkan untuk menghafalkan surat-surat pendek. Surat pertama yang dihafal adalah surat *Al-Fatihah*. Momen pertama Tabarak menghafal adalah ketika salah satu channel televisi Mesir menayangkan shalat qiyam setiap harinya yang berjumlah sepuluh rakaat langsung dari Masjidil Haram yang diimami oleh Abdurrahman As-Sudais dan Asy-Syuraim. Pada setiap rakaatnya diulang bacaan *Al-Fatihah*. Ketika itu Tabarak belum bisa bicara tetapi berusaha menirukannya. Setelah surat *Al-Fatihah*, mereka melanjutkan dengan surat-surat Al-Mu'awwizat, yakni An-Nas, An-Falaq, dan Al-Ikhlâs, serta ayat kursi.

Hidayah (2017:63) menyebutkan keinginan menjadikan Tabarak menjadi *hafidz*. Alquran muncul setelah melihat potensi Tabarak dalam menghafalkan sesuatu yang ia dengar. Ketika itu Tabarak melantunkan nasyid yang sebenarnya ia dengarkan enam bulan sebelumnya. Sejak itu, Dr. Kamil Labudi memiliki azam untuk menjadikan Tabarak seorang *hafidz*.

Menurut Sayyid (2013:270) menjelaskan metode *Tabarak* memiliki motto yakni kehidupan tidak akan menjadi baik kecuali dengan kitab Allah ini bertujuan memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak untuk menghafal Alquran secara sempurna. Selanjutnya Sayyid (2013:5) menjelaskan saat berusia tiga tahun Tabarak diajarkan kedua orangtuanya untuk menghafal Alquran, dimulai dari surat *An-Naba'* sesuai dengan urutan mushaf. Orangtua Tabarak mendiktekan ayat-ayat dan surat-surat Alquran kepadanya setiap hari berulang kali. Selain itu, diperdengarkan pula bacaan *murattal* Alquran dari CD rekaman Syekh Mahmudi Khalil Al-Husari, atau Syekh Muhammad Shiddiq Al-Minsyawi maupun Syekh Muhammad Basith. Sese kali diperdengarkan pula tilawah dari Syekh Abdurrahman As-Sudais dan Syekh Su'ud Asy-Syuraim. Akhirnya *Tabarak* berhasil menghafal Juz 'Amma dengan cara mendengarkan rekaman-rekaman tersebut dalam waktu 4 bulan. Selanjutnya ia belajar *Qaidah Nuraniyyah*, sebuah metode membaca Alquran dari mushaf, di Indonesia semacam Iqra' atau Qira'ati.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan metode *Tabarak* adalah metode yang dipelopori oleh orang tua Tabarak yakni Dr. Kamil Labudi dan istrinya yang berhasil mengantarkan ketiga anaknya menjadi para *hafidz* dan *hafidzah* di usia dini. Metode ini dilakukan dengan memperdengarkan rekaman *murattal* Alquran kepada anak secara berulang-ulang mulai dari surat *An-Naba'* sampai *An-Nas*.

c. Pelaksanaan Metode *Tabarak*

Sayyid (2013:271) menjelaskan pelaksanaan metode *Tabarak* dibantu dengan penggunaan media khusus seperti media komputer atau media lainnya yang didampingi oleh seorang pemandu. Selanjutnya Irsyad dan Nurul Qomariah (2017:143) menyatakan media hasil perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi anak dalam proses menghafal Alquran seperti laptop, VCD, handphone, dan lain-lain.

Hidayah (2017:64-65) menjelaskan hafalan Alquran pada anak usia dini keluarga Dr. Kamil Labudi dimulai dari surat *An-Naba'* dengan urutan sesuai mushaf, bukan dimulai dari surat-surat pendek seperti pada umumnya. Metode yang digunakan adalah metode *talqin* berulang-ulang hingga 20 kali setiap harinya. Selanjutnya diperdengarkan bacaan ayat tersebut dari rekaman CD para qari terkenal, yakni Husari, Al-Minshawi, As-Sudais, dan Asy-Syuraim. Untuk menjaga hafalan setelah anak hafal 30 juz, keluarga Dr. Kamil

Labudi melakukan *muraja'ah* setiap hari, yang mereka sebut dengan wirid harian. Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan metode kaedah nuraniyah, yakni metode membaca Alquran dengan melihat mushaf. Setelah itu, Tabarak menggunakan dua indera, yakni telinga dan mata. Tentu saja setiap kegiatan yang dilakukan dengan baik, dibarengi dengan hadiah-hadiah sampai akhirnya dia mengkhatamkan Juz Tabarak atau Juz 29. Langkah seterusnya adalah memulai menghafal surat Al-Baqarah.

Metode *Tabarak* sudah banyak diterapkan dalam *halaqah-halaqah tahfidz* yang pesertanya dari berbagai negara, seperti Saudi, India, Mesir, Pakistan, dan Yaman. Sayyid (2013:268) menyatakan sebelum memulai hafalan hendaknya menyiapkan tempat yang kondusif, yang didalamnya tidak terdapat sesuatu yang dapat memalingkan perhatian dan mengganggu konsentrasi anak. Setelah itu, adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *Tabarak* yaitu 1) menyaksikan dan mendengarkan bersama-sama rekaman *murattal* Juz 'Amma yang dibacakan oleh para Syekh atau Qari', bacaan *murattal* dapat diulang per ayat dan sesuai dengan target ayat yang dihafalkan pada setiap pertemuan. 2) menghafal diawali dari surat *An-Naba'* sampai *An-Nas*. 3) setiap anak menghafal sesuai dengan kemampuannya, pengajar yang mendampingi anak harus mengetahui kuantitas hafalan harian anak. Anak terus mendengarkan dengan baik dan mengulang-ulang bacaan satu ayat secara utuh serta berikutnya

mengulang beberapa ayat sekaligus. 4) jumlah pengulangan berbeda-beda sesuai dengan daya tangkap anak, pengucapannya serta usianya.

Pada pelaksanaan metode ini menurut Sayyid (2013:271) orangtua harus memiliki komitmen untuk menghadirkan anak selalu tepat waktu serta giat dalam menghafal, orangtua harus memberikan pengawasan terhadap anaknya dengan mengontrol kartu *mutaba'ah* anak setiap harinya. Kerjasama harus terjalin antara kedua orangtua dan pihak sekolah guna menyempurnakan seluruh jenjang yang akan dilalui oleh anak. Pada sela-sela pelaksanaannya dikirimkan berbagai informasi yang bersifat membimbing para orangtua yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran keluarga akan urgensi periode usia dini. Pada setiap tahapan metode *Tabarak* memiliki kerangka waktu, media pembelajaran dan berbagai informasi kepada kedua orangtua.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pelaksanaan metode *Tabarak* dimulai dengan menyiapkan tempat yang kondusif untuk menghafal, kemudian memperdengarkan kepada anak *murattal* Alquran yang diulang-ulang sesuai dengan daya tangkap anak. Pada pelaksanaan metode *Tabarak* kerjasama orangtua dengan pihak sekolah merupakan kunci keberhasilan anak dalam menghafal Alquran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Bismi. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul". Jenis penelitian ini

menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru tahfiz kelompok B, kepala sekolah, dan anak kelompok B yang berjumlah 29 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan guru dalam pembelajaran tahfiz Alquran melalui perencanaan tidak tertulis, hasil rapat guru dan perencanaan tertulis dalam Rencana Kegiatan Harian. Pelaksanaan kegiatan tahfiz Al Quran dilaksanakan dalam kegiatan kelompok yang mengutamakan penambahan materi baru dan kegiatan *tasmi'* yang mengutamakan pengulangan materi. Penilaian dilaksanakan dengan cara mengamati anak secara individual saat mengulang hafalan menggunakan catatan anekdot dan daftar cek.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian diatas menjabarkan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfiz Alquran pada anak usia dini di TK Mutiara Qurani Bantul mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tahfiz Alquran, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana penerapan metode menghafal Alquran, keberhasilan metode menghafal Alquran serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode menghafal Alquran.

2. Qomariah. 2016. "Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini (Studi kasus terhadap keluarga Abu Hilyah)". Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keluarga Abu Hilyah mementingkan proses

anak dalam menghafal daripada hasil, sehingga dalam mendidik anak menghafal Alquran disesuaikan dengan kemampuan dan tahapan perkembangan anak. Faktor pendukung keluarga Abu Hilyah dalam mendidik anak menghafal Alquran adalah latar belakang pendidikan orangtua (pondok pesantren), keteladanan orang tua, peran lembaga pengajian, pemanfaatan media yang tepat, dan saling mendukungnya antara istri dan suami. Sedangkan faktor penghambat yaitu anak masih ingin bermain, anak sakit, ketidaksabaran orang tua, dan orang tua yang kurang istiqamah.

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian diatas melihat bagaimana strategi keluarga Abu Hilyah dalam mendidik anak menghafal Alquran dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga Abu Hilyah dalam mendidik anak menghafal Alquran sejak dini, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana penerapan metode menghafal Alquran, keberhasilan metode menghafal Alquran serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode menghafal Alquran.

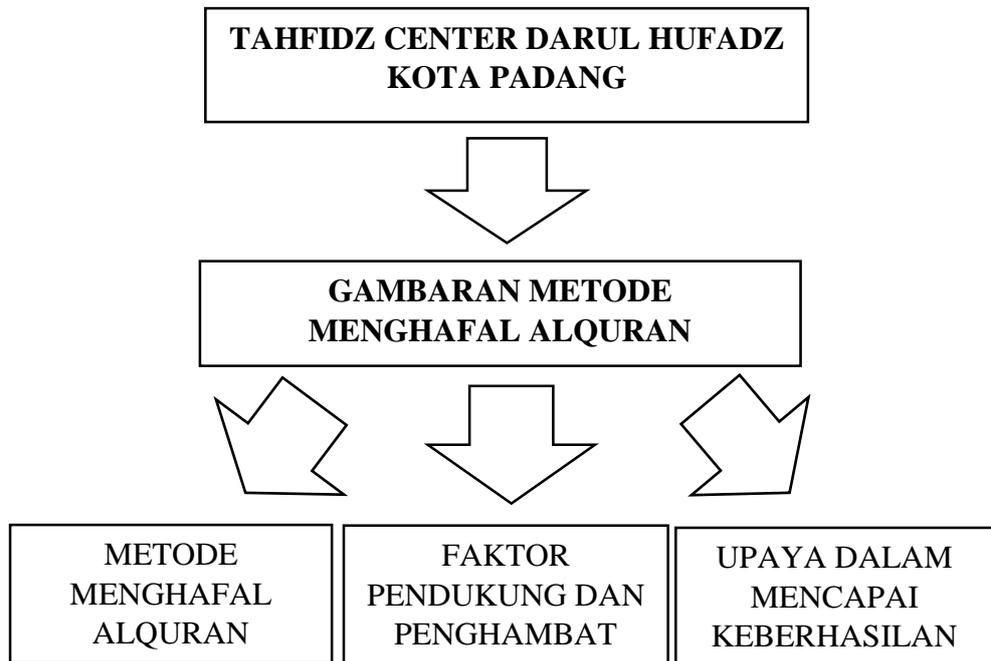
3. Lutfani. 2018. "Metode Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma di Paud An-Ni'mah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap". Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfidz Juz 'Amma yang digunakan di PAUD An-

Ni'mah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap meliputi metode *wahdah*, metode *takrir*, dan metode *sima'i*.

Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian diatas menggambarkan bagaimana metode pembelajaran tahfidz Juz 'Amma di PAUD An-Ni'mah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana penerapan metode menghafal Alquran, keberhasilan metode menghafal Alquran serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode menghafal Alquran.

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian pustaka, maka kerangka berfikir penelitian ini adalah tentang gambaran metode menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. Penelitian ini melihat bagaimana penerapan metode manghafal Alquran, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran serta upaya dalam mencapai keberhasilan menghafal Alquran.



Bagan 1.1 **Kerangka Berfikir**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai gambaran metode menghafal Alquran di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Tabarak*. Metode *Tabarak* memiliki buku panduan khusus yang disusun oleh Dr. Kamil Labudi. Program menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang dilaksanakan dengan *mentalqinkan* bacaan Alquran dan *muraja'ah* hafalan dengan memperdengarkan *murattal*. Kegiatan menghafal Alquran memanfaatkan media elektronik berupa laptop.
2. Faktor pendukung menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang yaitu ruangan kondusif yang mendukung dalam kegiatan menghafal Alquran, penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan menghafal, dan dukungan orangtua dalam kegiatan menghafal Alquran. Sedangkan faktor penghambat menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang adalah anak yang kurang fokus dikarenakan bermain ataupun mengantuk, anak yang terlambat ataupun tidak hadir ke sekolah, dan kesibukan orangtua yang menyebabkan kurangnya kontroling dalam *muraja'ah* hafalan anak di rumah.

3. Upaya dalam mencapai keberhasilan menghafal Alquran dilakukan dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua. Kerjasama yang dilakukan yaitu evaluasi buku *muraja'ah* anak yang dilakukan orangtua setiap hari, orangtua membimbing dan mengontrol hafalan anak di rumah dan mengirimkan bukti *muraja'ah*, pertemuan khusus antara orangtua dan pihak sekolah, orangtua memiliki kewajiban mengantarkan anak ke sekolah tepat waktu, serta membatasi anak dalam menonton TV dan bermain gadget.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Yayasan Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang, hendaknya kepala yayasan mengembangkan dan meningkatkan lagi program pembelajaran menghafal Alquran pada anak usia dini, agar dapat mewujudkan generasi Qurani.
2. Bagi ustadzah, semoga semakin baik dalam melaksanakan program pembelajaran menghafal Alquran pada anak usia dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode menghafal Alquran.